

**KH. MUHAMMAD AMIN AZHARI (KYAI CEK MING)
DAN PERANNYA DALAM PENYEBARAN SYARIAT ISLAM
DI PALEMBANG (1326-1423 H/1910-2002 M)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
dalam bidang ilmu Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

DZIKRY AMRULLAH

NIM. 1524200013

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Dolla Sobari, M.Ag**
NIP : **19700121 200003 1 001**

2. Nama : **Padila, S.S, M.Hum.**
NIP : **1976023 200710 1 003**

dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul **“KH. MUHAMMAD AMIN AZHARI (KYAI CEK MING) DAN PERANNYA DALAM PENYEBARAN SYARIAT ISLAM DI PALEMBANG(1326-1423 H/1910-2002 M)”** yang ditulis oleh:

Nama : **Dzikry Amrullah**
NIM : **1524200013**
Program Studi : **Sejarah Peradaban Islam**
Fakultas : **Adab dan Humaniora**

untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

Palembang, 13 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

TTD

TTD

Dolla Sobari, M.Ag
NIP. 19700121 200003 1 001

Padila, S.S, M.Hum
NIP. 1976023 200710 1 003

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan terhadap skripsi yang berjudul "**KH. Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dan Perannya dalam Penyebaran Syariat Islam di Palembang (1326-1423 H/1910-2002 M).**" yang ditulis oleh:

Nama : **DZIKRY AMRULLAH**
NIM : **1524200013**
Jurusan : **SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 13 Agustus 2020
Pembimbing I

TTD

Dolla Sobari, M.Ag.
NIP. 197001212000031003

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan terhadap skripsi yang berjudul “**KH. Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dan Perannya dalam Penyebaran Syariat Islam di Palembang (1326-1423 H/1910-2002 M).**” yang ditulis oleh:

Nama : **DZIKRY AMRULLAH**
NIM : **1524200013**
Jurusan : **SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan Sidang Munaqosyah Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 13 Agustus 2020
Pembimbing II

TTD

Padila, S.S, M.Hum
NIP. 197607232007101003



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dzikry Amrullah**
Tempat Tanggal Lahir : **Palembang, 13 Agustus 1995**
NIM : **1524200013**
Alamat : **Jl. Sungai Sahang RT/RW. 59/14 No. 60 Kel. Lorok
Pakjo Kec. Ilir Barat I Palembang**
Kontak : **0895-1497-9733 / dzikry39@gmail.com**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “**KH. Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dan Perannya dalam Penyebaran Islam di Palembang (1326-1423 H/1910-2002 M)**” adalah benar karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, penulis siap dan bersedia menerima konsekuensi dan sanksi yang telah ditetapkan.

Palembang, 13 Agustus 2020
Yang Menyatakan,

Dzikry Amrullah
NIM. 1524200013

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DZIKRY AMRULLAH**
NIM : **1524200013**
Prodi/Fakultas : **Sejarah Peradaban Islam/Adab dan Humaniora**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada UIN Raden Fatah Palembang “Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)” atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**KH. Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dan Perannya dalam Penyebaran Islam di Palembang (1326-1423 H/1910-2002 M)**”. Beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, UIN Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi yang saya buat selama menyantumkan penulis sebagai hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, 13 Agustus 2020

Yang Menyatakan,

DZIKRY AMRULLAH
NIM. 1524200013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

❧*❧
الْفَضْلُ لِلْمُبْتَدِي وَإِنْ أَحْسَنُ الْمُقْتَضِي

**KEMULIAAN ITU BAGI YANG MEMULAI,
 MESKI PENGIKUTNYA LEBIH BAIK.**

❧*❧

***Puji dan syukur kepada ALLAH ﷻ Yang Maha Penyayang.
 Shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad ﷺ***

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

~Ayahanda **Dr. H. SYARIF HUSAIN, S.Ag, M.Si.**
 dan Ibunda **Hj. ROHILAH, S.Ud.**

~Saudara-saudari saya **RAUDHATUL JAMILAH**
 dan **HAYDAR ABDUL JABBAR**

~**SEGENAP GURU DAN DOSENKU** sejak masih belia hingga detik ini

~**SANAK KELUARGA, KARIB-KERABAT, HANDAI-TAULAN**

~**SAHABAT-SAHABAT** seperjuangan

~**ALMAMATER TERSAYANG, UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

~**SEMUA YANG PERNAH TERLIBAT DALAM KEHIDUPAN SAYA**

*Hanya ALLAH yang sanggup membalas besarnya jasa yang
 tercurahkan, tingginya dedikasi yang diberikan, banyaknya
 pertolongan yang diupayakan, tulusnya doa yang diucapkan.
 Terima kasih telah setia menemani setiap langkah saya.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur kita tutur dan kita hatur, ke hadirat Allah Yang Maha Ghofur. Nikmat berlimpah tiada terukur, selalu Allah berikan kepada kita sepanjang umur. Di antara sekian hamba Allah di muka bumi ini, kita yang masih diberikan kekuatan iman, diberikan kelembutan hati, diperkenankan untuk membaca, menulis, meneliti, dan beraktifitas. Salawat dan salam selalu terhaturkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ.

Selain sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana, skripsi juga menjadi acuan evaluasi pendidikan yang telah ditempuh oleh mahasiswa yang bersangkutan selama kuliah. Skripsi juga menjadi indikator keberhasilan sebuah universitas dalam mendidik mahasiswanya. Dengan harapan, mahasiswa dapat mengamalkan ilmu yang dipelajari selama kuliah ke tengah-tengah masyarakat sesuai dengan jurusan dan bidangnya masing-masing. Harapan ke depannya tentu agar menghasilkan karya-karya yang lebih besar dan lebih besar manfaatnya. Penulis berharap, dengan karya ini bisa menumbuhkan minat berkarya mahasiswa dengan lebih mendalam lagi.

Dan akhirnya selesai sudah perjuangan. Saat-saat yang melelahkan itu akhirnya berbuah hasil. Perjuangan ini masih koma, belum menjadi titik utuh. Perjuangan setelah kuliah justru akan lebih berat. Tapi setidaknya, langkah sudah menapak dengan pasti. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ayahanda (**Dr. H. Syarif Husain, S.Ag, M.Si**) dan ibu (**Hj. Rohilah, S.Ud**) berkat dukungan dan doa beliau berdua, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Rektor UIN Raden Fatah (**Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.A.**)

3. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora (**Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag, M.Hum.**).
4. Pembimbing I (**Bapak Dolla Sobari, M.Ag.**) dan pembimbing II (**Bapak Padila, S.S, M.Hum**) yang selalu mendukung dalam setiap diskusi. Serta Bapak **Dr. Nor Huda Ali, M.Ag, Prof. Dr. Syawaludin, M.Ag** (Dosen Penguji I), dan Bapak **Sholeh Khudin, M.Hum** (Dosen Penguji II).
5. Bapak dan Ibu Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III beserta seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dalam hal ini telah sukses mentransformasikan ilmu yang dimiliki. Tanpa beliau-beliau apalah daya dan adanya saya.
7. Terkhusus **Bapak Abdul Azim Amin** yang telah memberikan restu dan waktu dalam penelitian ini, serta seluruh narasumber yang telah meluangkan kesibukannya untuk sejenak memberikan informasi ilmu-ilmu yang berharga.
8. Seluruh sanak keluarga, karib-kerabat, handai taulan, yang telah mendukung dan mencurahkan doanya. Terutama **Adik saya Aam Raudhatul Jamilah, Farhan Haydar A. Jabbar, Bibi Iis Sobariyah, Om Asmadi, Fauziah Kamalia, M. Fitriani Asshiddiqy, 2 kake dan 2 nenek saya**, dan seluruh keluarga besar saya.
9. Sahabat seperjuangan Jurusan Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2015. Terkhusus kepada **Meifi Hanum, Adi Warsito, Arif Pratama, Azharul Fuadi** yang selalu memberikan motivasi dan dorongan agar cepat tuntasnya skripsi ini. Apalah daya saya jika berjuang seorang sendiri. Juga kepada sahabat-sahabat 15 SPI-A dan 15 SPI-B: **Ilham Dwi P, Leni Mastuti, Abdul Kohar Ruslan, Ahmad Fajrul Ihsan, Mira Lastari, Anggi Leosa Fetria, Kurnia Almunawwari Jumiatik Wahyuni,**

Eni E. Sari, Retno Fatmawati, Mita Febriyanti, Husnaini, M. Arief Ramadhani, Mubarakah, Bambang Firliyanto, Arifin, Meylingga Dwiyanti, Intan P. Indah, Megawati, Yuhanes Romadhon, Lian Fitriana Sari, Sarifah Liya, Kusuma Buana E.P, Rijal, Serly Pratiwi, Nora Milarosa, Wulandari, Yudi A. Purnawan, Yesy Indah P, Robby Rahmatan, Sulistyo Dwi, S., Meilinda A, dll. Juga sahabat-sahabat lainnya M. Rafiq Wildan, A. Luqman R, Ust. Candra Maulana, Ghani Firdaus, dll.

10. Semua yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih telah ikut berkontribusi dalam penelitian ini. Maafkan jika ada nama yang tak sempat tertulis. Sungguh, meski tak tertulis di lembar ini, nama kalian tetap terukir di hati. Terukir di lembar catatan pahala, sebagai amal jariyah yang kelak menjadi ladang amal kita semua.

Imbalan dan penghargaan terbaik atas bantuan beliau-beliau tersebut diatas, sepenuhnya penulis serahkan kepada Allah SWT. Sebagai seorang manusia biasa, penulis hanya bisa sedikit mengapresiasi dengan tulus mendoakan semoga Allah membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda, *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Palembang, 13 Agustus 2020
Penulis,

DZIKRY AMRULLAH
NIM. 1524200013

INTISARI

*Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Program Strata I Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Skripsi, 2020*

Dzikry Amrullah, KH. Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dan Perannya dalam Penyebaran Islam di Palembang (1326-1423 H/1910-2002 M)

Xii + 90 hlm + lampiran

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai biografi dan Peran K.H Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dalam penyebaran syariat Islam di Palembang (1326-1423 H/1910-2002 M). Kerangka pikir dari pokok permasalahan penelitian ini yang perlu dijelaskan secara rinci, yaitu: (1) menjelaskan kondisi sosial keagamaan masyarakat Islam di Palembang antara tahun (1326-1423 H/1910-2002 M) (2) menjelaskan biografi K.H Muhammad Amin Azhari (3) menjelaskan peranan keagamaan K.H Muhammad Amin Azhari terhadap perkembangan syariat Islam di Palembang dan sekitarnya (1326-1423 H/1910-2002 M).

Penelitian ini berjudul K.H Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dan Perannya dalam Penyebaran Islam di Palembang (1326-1423 H/1910-2002 M) yang merupakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kedudukan dan Peranan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang mempunyai tahapan, yaitu: heuristik (pengumpulan sumber), dua jenis sumber yang digunakan yakni sumber primer (lisan dan penemuan-penemuan berupa dokumen dan benda-benda artefak), dan sumber sekunder (buku-buku ilmiah, jurnal, dokumentasi yang berkaitan), verifikasi (kritik sumber) interpretasi (menafsirkan data) dan historiografi (penulisan sejarah).

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum masa KH M. Amin Azhari, di daerah Keresidenan Palembang Islam sudah menyebar merata ke seluruh kalangan. Hanya saja, syariat Islam dan praktiknya belum banyak dilakukan oleh masyarakat awam. Maka beliau meneruskan dan menyebarkan ajaran syariat Islam yang sudah ada. K.H Muhammad Amin Azhari lahir di Palembang pada 17 Rabiul Akhir 1326 H atau tahun 1910 M, dan wafat pada 13 Dzulqo'dah 1422 H/27 Januari 2002 M. Ayahnya Baba A. Azhari dan ibunya bernama Nyayu Siti Aminah. Pada tahun 1922 ia mulai mendakwahkan Islam di tanah Palembang. Ia dikategorikan sebagai ulama independen yang memiliki peran baik dalam bidang dakwah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Adapun Metode dakwah Islam yang disampaikan kepada masyarakat Palembang ialah masih bersifat tradisional, yaitu dengan memanfaatkan masjid dan dirumah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran mengenai tulisan baca Alqur'an. Mengingat dalam hal ini, KH. Muhammad Amin Azhari tidak mendirikan pesantren sebagai tempat berlangsungnya pengajaran ilmu keislaman.

Kata Kunci : KH. Muhammad Amin Azhari, Penyebaran Syariat Islam, Palembang

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| NOTA DINAS..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| INTISARI | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan dan Batasan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 11 |
| F. Metode Penelitian..... | 13 |
| G. Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN DI PALEMBANG (1326-1423 H/1910-2002 M) | Error! Bookmark not defined. |
| A. Masuknya Islam dan Proses Islamisasi di Palembang | Error! Bookmark not defined. |
| B. Masyarakat Sumatera Selatan pada Masa Keresidenan Palembang | Error! Bookmark not defined. |
| C. Kondisi Sosial-Keagamaan di Palembang Masa Keresidenan Palembang | Error! Bookmark not defined. |
| D. Kondisi Sosial-Keagamaan di Palembang awal Abad ke-20 | Error! Bookmark not defined. |
| E. Kondisi Sosial-Keagamaan di Palembang Masa Pendudukan Jepang..... | Error! Bookmark not defined. |
| F. Kondisi Sosial-Keagamaan di Palembang Pasca Kemerdekaan | Error! Bookmark not defined. |

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Kondisi Sosial-Keagamaan di Palembang Masa Orde Lama..... | Error! Bookmark not defined. |
| 2. | Kondisi Sosial-Keagamaan di Palembang Masa Orde Baru | Error! Bookmark not defined. |
| 3. | Kondisi Sosial-Keagamaan di Palembang Masa Reformasi | Error! Bookmark not defined. |
| G. | Ragam Komunitas Muslim di Palembang | Error! Bookmark not defined. |
| 1. | Komunitas Tionghoa Muslim di Palembang | Error! Bookmark not defined. |
| 2. | Komunitas Arab di Palembang..... | Error! Bookmark not defined. |
| 3. | Komunitas India di Palembang | Error! Bookmark not defined. |
| 4. | Komunitas Pendatang Lainnya..... | Error! Bookmark not defined. |
| BAB III PERAN KH. MUHAMMAD AMIN AZHARI (KYAI CEK MING) DALAM PENYEBARAN SYARIAT ISLAM DI PALEMBANG | | Error! Bookmark not defined. |
| A. | Biografi KH. Muhammad Amin Azhari | Error! Bookmark not defined. |
| a. | Latar Belakang Keluarga..... | Error! Bookmark not defined. |
| b. | Pendidikan dan Aktivitas Dakwah | Error! Bookmark not defined. |
| B. | Peran KH. Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dalam Penyebaran Syariat Islam di Palembang | Error! Bookmark not defined. |
| a. | Peran di Bidang Dakwah dan Pendidikan | Error! Bookmark not defined. |
| b. | Peran dalam Kehidupan Sosial-Keagamaan. | Error! Bookmark not defined. |
| c. | Peran dalam Konflik Kaum Tuo dan Kaum Mudo | Error! Bookmark not defined. |
| d. | Peran dalam Organisasi Nahdatul Ulama..... | Error! Bookmark not defined. |
| C. | Karya dan Peninggalan KH. Muhammad Amin Azhari . | Error! Bookmark not defined. |
| a. | Karya dan Peninggalan dalam Ilmu Falak.... | Error! Bookmark not defined. |
| b. | Karya dan Peninggalan dalam Ibadah Haji dan Umroh | Error! Bookmark not defined. |
| c. | Karya dan Peninggalan dalam Kaidah Bahasa Arab ... | Error! Bookmark not defined. |
| BAB IV PENUTUP | | Error! Bookmark not defined. |

A. SIMPULAN **Error! Bookmark not defined.**
B. SARAN **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKA Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama yang menebarkan rahmat dan kasih sayang ke seluruh alam semesta (*rahmatan lil 'alamiin*), Islam mewajibkan setiap individu dari umatnya untuk menyebarkan dan menyampaikan apa yang Allah syariatkan dan perintahkan. Bentuk menyampaikan *risalah* Islam itu disebut dakwah dan tabligh. Dalam kamus Arab-Indonesia, dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab (دَعَا يَدْعُو) yang berarti memanggil, mendoa, dan memohon.¹

Karena itu pula, menjadi seorang Muslim secara otomatis akan menjadi juru dakwah, menjadi *muballigh* dimana saja. Sebagaimana sabda perintah Rasulullah SAW kepada umatnya, yang artinya “*Sampaikan dariku sekalipun hanya satu ayat*”.² Menyandang dua tanggung jawab sekaligus yaitu sebagai muslim dan sebagai juru dakwah, seakan memberikan pesan yang kuat bahwa agama Islam tidak akan tegak dan berkembang merata jika para pemeluknya pasif dan statis tidak mampu atau tidak mau menyampaikan seruan Islam kepada manusia dan dunia.

Dan sebagian orang dilebihkan kedudukannya, berkat keilmuan yang dimilikinya. Mereka adalah para ulama, dan sebagai pewaris para Nabi (*waratsatul*

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al-Quran, 1973).

² Hadis Sahih Riwayat Al-Bukhori No. 3202.

anbiya), ulama dalam Islam secara historis-sosiologis memiliki otoritas dalam keagamaan. Ulama mengemban tanggung jawab yang besar, mengingat ia adalah tokoh yang disegani dan dianggap memiliki ilmu yang melebihi masyarakat-masyarakat yang masih awam dalam agama. Dan ulama merupakan suatu golongan muslim yang memiliki kecakapan dan kesiapan untuk menghadapi persoalan yang ada di tangan masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ^٣

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya: “Hendaklah ada diantara kamu satu umat (golongan) yang memanggil kepada kebaikan, mengajak berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang menang”. (QS. Ali Imron : 104).³

Sebagai agama yang membawa kebenaran, Islam mengimplementasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah ajarannya mudah diterima dan cepat menyebar ke berbagai kalangan. Hal ini bisa kita lihat dari bagaimana Islam menyebar di Arab, Eropa dan Asia. Begitu juga di Indonesia yang diyakini awal masuknya Islam pada Abad ke-7 M yang masuk melalui Aceh, pesisir Barat Sumatera⁴.

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Pentafsir Alqur'an), hlm. 421.

⁴Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Perkembangan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2004).

Dari Aceh kemudian Islam menyebar ke berbagai pelosok daerah, baik melalui kerajaan-kerajaan maupun lewat jalur perdagangan. Penyebaran dakwah Islam yang digiatkan oleh para ulama terdahulu itu akhirnya sampailah di kota Palembang. Tersebarnya Islam di Palembang karena beragam metode dakwah yang dilakukan oleh para ulama untuk memudahkan syiar Islam diterima di tengah-tengah masyarakat, mengingat waktu itu penduduk lokal masih menganut agama dan paham selain Islam, seperti Hindu, Budha, dan kepercayaan-kepercayaan lain.

Mengenai banyaknya teori bermunculan masuknya Islam ke Palembang. Drs. M. Dien Majid dalam makalahnya berjudul "Selintas Tentang Keberadaan Islam di bumi Sriwijaya"⁵ menulis : Arya Damar, seorang Adipati kerajaan Majapahit di Palembang, secara sembunyi-sembunyi telah memeluk agama Islam, karena diajari oleh Raden Rachmat (Sunan Ampel) ketika singgah di Palembang dari Champa yang akan meneruskan perjalanannya kekerajaan Majapahit. Kemudian Arya Damar ini yang akhirnya dikenal dengan nama Arya Dillah atau Abdullah, berguru dengan Sunan Ampel di Ampel Denta ketika beliau sudah menetap disini. Dan ketika Arya Damar kembali ke Palembang, ia selalu mengadakan hubungan dengan ulama-ulama Arab yang bermukim di Palembang.

Menurut Salman Aly didalam makalahnya yang berjudul "Sejarah Kesultanan Palembang"⁶ menulis: Pada waktu Gede Ing Suro mendirikan Kesultanan Palembang,

⁵ Dalam "Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan", KHO. Gajahnata dan Sri Edi Swasono (ed), Universitas Indonesia Press, Jakarta 1986.1

⁶ Salman Aly, *Sejarah Kesutanan Paembang, Seminar Masuk dan Berkembangnya Isam di Sumatera Seatan Paembang TP 1984.*

agama Islam telah lama ada dikawasan ini. Islam masuk Palembang kira-kira pada tahun 1440 M., dibawa oleh Raden Rachmat (Sunan Ampel). Pada waktu itu Palembang berada dibawah kepemimpinan Arya Damar dan merupakan bagian dari Kerajaan Majapahit. Tapi yang lebih penting adalah Islam membawa perubahan yang berarti bagi masyarakat Palembang, karena sebagai agama penuh damai, Islam menjunjung tinggi nilai kebersamaan.

Para ulama tersebut tentulah banyak menghasilkan karya-karya yang dapat memudahkan tersiarnya syiar Islam. Karya-karya tersebut bahkan dirawat dan bisa dilihat dan dipelajari saat ini. Karya-karya tersebut tentu memiliki nilai yang tinggi mengingat ia adalah media penyambung dakwah. Dan penyebaran Islam di Palembang banyak disebarakan oleh tokoh-tokoh yang ada saat itu. Tidak hanya ulama lokal yang berdomisili di Palembang, tetapi juga banyak tokoh-tokoh yang memang berasal dari luar nusantara, seperti Hadramaut, China, India dan seterusnya.

Salah satu ulama yang berperan penting dan banyak memberikan sumbangan pemikiran lewat karya dan kiprah perjuangannya dalam perkembangan dan penyebaran Islam di Palembang adalah KH. Muhammad Amin Azhari. Masyarakat biasa menyebut beliau dengan Kyai Cek Ming atau Baba Cek Ming, mengingat beliau adalah satu ulama besar keturunan etnis Tionghoa.⁷ Karya-karyanya dalam bentuk pemikiran dalam bidang agama khususnya dalam bidang fiqih muamalah, pengetahuan Islam,

⁷Herwansyah, *Tipologi Identitas Muslim Tionghoa di Palembang Sumatera Selatan*, Jurnal Ilmu Agama, Ed.2 (2017), hlm. 9.

bahasa Arab, ilmu falah, serta peranannya dalam bidang sosial kemasyarakatan dan tokoh kesenian banyak bermanfaat bagi kehidupan kaum muslimin di Palembang.

Pada awal abad ke-20, di Kota Palembang khususnya, ulama terbagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama menamakan dirinya *Kaum Tuo* dan kelompok kedua menamakan dirinya *Kaum Mudo*. *Kaum Mudo* yang merupakan generasi paham reformis berselisih paham di bidang *furu'iyah* atau hukum-hukum Islam yang keputusan hukumnya masih terdapat perbedaan antara ulama, seperti masalah *qunut*, dan *tahlilan*. Sejak pertengahan tahun 1338 H/1920 M, jumlah pengikut *Kaum Mudo* memang terus bertambah, khususnya di wilayah pedesaan.⁸ Suasana konflik religi tersebut mulai terjadi benturan pada tahun 1347 H/1929 M yang diawali dengan penerbitan brosur oleh Kaum Mudo tentang pembacaan doa *talqin* sebagai ajaran sesat (*bid'ah dholalah*).⁹

Berbagai cara telah dilakukan para ulama-ulama masyhur dan terkemuka (*Kaum Tuo*) di Palembang untuk menangani dan membendung pergerakan paham reformis ini. Dari yang semula hanya mediasi sampai diadakannya debat terbuka, namun hanya berakhir dengan jalan buntu. Dan justru gesekan antara dua kubu makin marak dan makin panas.

Untuk mendinginkan suasana yang makin tak kondusif, beberapa tokoh kemudian berinisiatif mendirikan Majelis Pertimbangan Agama Islam (MPII) tahun

⁸ Ismail, *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang, 1925-1942*. (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), hlm. 256.

⁹ Jeroen Peters, *Kaum Tuo-Kaum Mudo Perubahan Regilius di Palembang 1821-1942*, (Jakarta: INIS, 1997), hlm. 159-160.

1348 H/1930 M, yang diketuai Kemas Haji Abdullah Azhari (Ki Pedatuan) sebelum akhirnya digantikan Kyai Bastari¹⁰. Gagasan ini disambut baik oleh kedua belah pihak. Baik dari *kaum Mudo* atau *Kaum Tuo* dengan sukarela bergabung dalam forum tersebut. Patut disayangkan, forum yang diharapkan akan membuat suasana menjadi damai ini, justru malah menjadi forum debat masalah perbedaan pendapat para ulama (*khilafiyah*). Di kemudian hari, berkat perjuangan yang gigih dari para ulama Palembang, gesekan antara dua kubu akhirnya berhasil diredam.

Di antara ulama tersebut yang berkiprah dalam meredam nuansa konflik ini ialah KH. Muhammad Amin Azhari, melalui pengetahuan yang beliau peroleh dari gurunya, Kemas Haji Abdullah Azhari (Ki Pedatuan). Perjuangan yang dilakukan KH. Muhammad Amin Azhari dalam mendinginkan suasana antara *Kaum Tuo* dan *Kaum Mudo*, tidak sebatas memberikan pengajaran dalam majelis-majelis ilmu, tetapi juga mendatangi langsung rumah ke rumah. Dan berhadapan langsung dengan situasi dan konflik yang sedang terjadi.

Sebagai bukti kuatnya pengaruh KH. Muhammad Amin Azhari dalam penyebaran syariat Islam di Palembang, beliau akhirnya diangkat menjadi hakim luar biasa (hakim honorarium) pada tahun 1376 H/1957 M, berdasarkan SK Menteri Agama 09 Jumadil Akhir 1376 H/10 Januari 1957 M, dengan nomor: B/VI/d-1/132/1957. Sebagai hakim, KH. Muhammad Amin Azhari bertindak dengan tegas mengatasi problem yang ada di tengah masyarakat, meski pada akhirnya beliau mengundurkan

¹⁰*Ibid*, hlm. 170.

diri pada tahun 1393 H/1973 M dan menolak jabatan sebagai kepala Pengadilan Agama.¹¹ Selain itu beliau juga merupakan salah satu pendiri NU cabang Palembang sejak tahun 1353 H/1934 M bersama gurunya KH. Abdullah Azhari.¹²

Minimnya sejarawan yang menulis sosok beliau dan perannya dalam penyebaran Islam, membuat penulis menarik kesimpulan bahwa ada banyak tokoh-tokoh penting di balik kejayaan Islam di Nusantara umumnya, dan di Palembang khususnya yang belum terakses dan diteliti lebih lanjut. Tentu saja hal ini menjadi sebuah problem yang mesti diselesaikan oleh para sejarawan, mengingat pentingnya peranan para ulama-ulama tersebut dalam menciptakan sejarah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan Kemas Haji Abdullah Azhari serta peran beliau dalam penyebaran Islam di Palembang.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan merumuskan beberapa masalah yang perlu diangkat dan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan di Palembang tahun (1326-1423 H/1910-2002 M)?

¹¹Haiban Waluyo dan M. Hasan Asyari, *Peran Kyai Haji Muhammad Amin Azhari dalam Penyebaran Islam di Palembang*, Majalah Kontekstualita Vol. 30. 2015. Hlm. 98

¹²*Ibid*, Hlm. 99

2. Bagaimana peran KH. Muhammad Amin Azhari dalam penyebaran syariat Islam di Palembang?

b. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan, maka perlunya dibuat batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian sangatlah penting agar pembahasan ini lebih terarah pada topik yang dibahas terutama dalam pengumpulan sumber dan pembahasan permasalahan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis akan membatasi penelitian ini dimulai dari situasi dan kondisi sosial keagamaan yang terjadi di Palembang semasa KH. Muhammad Amin Azhari hidup, tepatnya antara tahun kondisi sosial keagamaan yang terjadi di Palembang tahun 1326-1423 H/1910-2002 M. Kemudian biografi kehidupan KH. Muhammad Amin Azhari, dan bagaimana peran beliau terhadap penyebaran Islam di Palembang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “KH. Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dan Perannya dalam Penyebaran Islam Di Palembang (1326-1423 H/1910-2002 M).” ini memiliki tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui kondisi sosial keagamaan di Palembang tahun 1326-1423 H/1910-2002 M.

- b. Untuk mengetahui peran KH. Muhamad Amin Azhari dalam penyebaran Islam di Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian itu sendiri. Pada umumnya penelitian mempunyai dua kegunaan, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Secara teoritis, bagi pengembangan ilmu sejarah dan budaya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai tokoh agama yang berperan penting dalam penyebaran Islam di wilayah Sumatera Selatan, dan di Palembang khususnya. Dalam hal ini KH. Muhammad Amin Azhari yang merupakan salah satu tokoh penting akhir dalam penyebaran syariat Islam abad ke-19.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan intelektual bagi para pembaca yang ingin mengetahui kondisi sosial keagamaan di Palembang tahun 1326-1423 H/1910-2002 M, kemudian biografi KH. Muhammad Amin Azhari dan perannya terhadap penyebaran Islam di Palembang. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara langsung kepada mahasiswa khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora dalam meneliti tokoh-tokoh Islam di Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan KH. Muhammad Amin Azhari adalah sebagai berikut, antara lain:

Haiban Waluyo dan M. Hasan Asyari, dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Kyai Haji Muhammad Amin Azhari dalam Penyebaran Islam di Palembang*, yang diterbitkan oleh Majalah Kontekstualita Vol. 30 tahun 2015. Dalam penelitian ini, secara singkat peneliti memaparkan peran dan kedudukan KH. Muhammad Amin Azhari dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, lebih banyak dijelaskan bagaimana pemikiran KH. Muhammad Amin Azhari dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam melalui beberapa karya praktis, seperti pedoman melakukan ibadah haji dan belajar tajwid dari dasar.

Sementara itu dalam penelitian yang berjudul *Tipologi Identitas Muslim Tionghoa di Palembang Sumatera Selatan* yang diteliti oleh Herwansyah, sedikit banyak menyinggung silsilah keturunan KH. Muhammad Amin Azhari yang merupakan keturunan etnis Tionghoa. KH. Muhammad Amin Azhari lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama Kyai Cek Ming atau Baba Cek Ming, sesuai dengan marga Tionghoa yang disandangnya.

Menurut Jeroen Peeters, dalam bukunya yang berjudul *Kaum Tuo-Kaum Mudo; Perubahan Religius di Palembang 1821-1942*. Dalam buku ini menjelaskan banyak hal mengenai suasana keagamaan di Palembang di akhir abad ke-19, tepatnya pada tahun 1821 sampai tahun 1942. Mulai dari proses Islamisasi di Palembang, organisasi-organisasi yang berkembang saat itu, sampai kepada konfrontasi religius antara ulama dan kaum cendekiawan yang menamakan diri mereka sebagai *Kaum Tuo* dan *Kaum Mudo*, baik pertikaian secara simbolis ataupun politis. Syariat Islam yang belum tersebar secara menyeluruh kala itu, membuat para ulama Palembang saling bersinergi

untuk menggiatkan usaha-usaha dakwah. Dalam perjalanannya, terjadi gesekan-gesekan antar para pendakwah sehingga santer terdengar Istilah Kaum Tuo dan Kaum Mudo.

Adapun penelitian-penelitian lain yang membahas mengenai kontribusi ulama dalam penyebaran agama Islam, bisa dikatakan sudah cukup banyak. Terutama sekali yang membahas mengenai peran di dalam dakwah yang dilakukan. Dan sepanjang pengetahuan penulis, bahwa penelitian yang berjudul “KH. Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dan Perannya dalam Penyebaran Islam Di Palembang (1326-1423 H / 1910-2002 M)” belum ada yang meneliti secara utuh dan mendalam. Apalagi mengingat KH. Muhammad Amin Azhari belum banyak diketahui dan didalami oleh sejarawan.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini bermula dari pemahaman bahwa Islam adalah agama dakwah, yang disebarkan dari Makkah melalui para sahabat Nabi, hingga para ulama-ulama ke seluruh dunia. Hingga sampailah ulama-ulama tersebut ke nusantara. Dan Islam pun mulai menyebar ke daerah-daerah. Ialah salah satunya adalah Palembang. Para ulama berperan besar dalam upaya penyebaran dakwah Islam.

Peran itu sendiri bisa diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam melakukan sebuah aktifitas. Dan untuk melihat peran ulama, dalam hal ini peran KH. Muhammad Amin Azhari, maka penelitian ini menggunakan dasar dari teori peran (*role theory*), yang khusus membicarakan peran seseorang dalam melakukan sesuatu.

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹³ Levinson dalam Soekanto, mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁴

Dalam penelitian ini, KH. Muhammad Amin Azhari diasumsikan memiliki kedudukan dan peranan yang penting dalam menyebarluaskan syariat Islam di Palembang. KH. Muhammad Amin Azhari merupakan keturunan Tionghoa yang sangat giat menyebarluaskan syariat Islam saat itu, yang belum dilaksanakan secara sempurna dan menyeluruh oleh masyarakat Palembang masa itu. Salah satu kegiatan dakwah KH. Muhammad Amin Azhari adalah memberikan kajian di Masjid Agung

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), H. 212.

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 213

Palembang, selain juga mendakwahkan langsung syariat Islam dengan langsung terjun ke tengah-tengah masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Untuk itu, kaidah-kaidah yang dibangun dalam studi tokoh mengikuti kaidah penelitian kualitatif. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengenal lebih jauh dan mendalam mengenai sang tokoh secara pribadi.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai sumber data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, salah satunya yaitu dengan wawancara terhadap tokoh-tokoh atau orang-orang dekat yang pernah bersinggungan langsung dengan Kyai Cek Ming termasuk masyarakat Seberang Ulu I dimana beliau pernah tinggal dan menjadi bagian darinya.

¹⁵Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) H. 15

Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang digunakan sebagai sumber data primer dari tokoh Kyai Cek Ming.
- b. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁷ Yang digunakan sebagai data primer dari tokoh Kyai Cek Ming, baik dari tokoh-tokoh yang pernah bersinggungan langsung atau keluarga dekat serta masyarakat Seberang Ulu I dimana Kyai Cek Ming pernah tinggal.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137.

¹⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hal. 104-105.

- c. Studi dokumentasi, ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Atau bisa melalui buku, majalah, surat kabar, undang-undang, dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan penelitian.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, membahas beberapa permasalahan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kondisi Sosial Keagamaan di Palembang (1326-1423 H/1910-2002 M). Pembahasan dalam bab ini meliputi: kehidupan sosial budaya yang ada di Palembang, tradisi keagamaan dan keilmuan di masyarakat dan peristiwa-peristiwa keagamaan yang terjadi antara tahun (1326-1423 H/1910-2002 M).

Bab III Peran KH. Muhammad Amin Azhari dalam Penyebaran Syariat Islam di Palembang. Bab ini membahas tentang biografi KH. Muhammad Amin Azhari, meliputi masa kecil Kemas Haji Abdullah Azhari, pendidikan yang ditempuh, hingga karya-karya yang telah dihasilkan. Kemudian bagaimana peran KH. Muhammad Amin Azhari dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat

¹⁸*Ibid.* Hal.112.

sekitar, termasuk di antaranya adalah menangani konflik antara *Kaum Tuo dan Kaum Mudo*.

Bab IV Penutup, bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian. Simpulan dalam bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.